

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nyeri punggung bawah (NPB) atau dalam masyarakat dikenal sakit pinggang yang dalam dunia kedokteran berbahasa Inggris digunakan istilah “*low back pain (LBP)*” merupakan keluhan dari banyak penderita yang berkunjung ke dokter. Penderita datang dengan istilah nyeri, pegal, linu, ngilu dan tidak enak di daerah lumbal sampai sakrum. Menurut PERDOSSI Nyeri Punggung bawah (NPB) adalah nyeri yang dirasakan daerah punggung bawah, dapat merupakan nyeri lokal maupun nyeri radikuler atau keduanya. Nyeri ini terasa di antara sudut iga terbawah dan lipat bokong bawah yaitu di daerah lumbal atau lumbo-sakral dan sering disertai dengan penjaran nyeri kearah tungkai dan kaki. Nyeri yang berasal dari daerah punggung bawah dapat dirujuk ke daerah lain atau sebaliknya nyeri yang berasal dari daerah lain dirasakan di daerah punggung bawah (*referred pain*). [^{3,6}]

Setiap orang diperkirakan paling kurang pernah sekali mengalami nyeri punggung bawah, meskipun jarang fatal nyeri

punggung bawah yang bersifat kronik akan mengganggu produktivitas penderita, nyeri yang dirasakan menyebabkan penderita mengalami kekurangmampuan (disabilitas) yaitu keterbatasan fungsional dalam aktivitas sehari-hari dan banyak kehilangan jam kerja terutama pada usia produktif sehingga menjadi alasan terbanyak pekerja mencari pengobatan. [^{1,3}]

Nyeri punggung bawah tidak hanya berpengaruh pada penderita tetapi juga pada keluarga, masyarakat, pemerintah dan bisnis di seluruh dunia yang diakibatkan oleh disabilitas. [^{2,3,4}] Pada survei yang dilakukan *U.S. Department of Health and Human Service* didapatkan lebih dari seperempat orang dewasa pernah mengalami NPB selama 3 bulan terakhir dan mempengaruhi waktu kerja serta ketidakmampuan kerja [³]. Perkiraan kejadian 1 tahun dari episode pertama kalinya menderita nyeri punggung bawah antara 6,3% dan 15,4%, sedangkan perkiraan kejadian 1 tahun dari berbagai episode nyeri punggung bawah antara 1,5% dan 36%. [⁷]

Prevalensi nyeri punggung bawah pada pengemudi di Nigeria adalah 73,5% dan 74% dari pengemudi yang menderita nyeri punggung bawah mengalami hambatan dan gangguan pada pekerjaannya. Penelitian di Indonesia oleh Dalope pada tahun 2013

tentang hubungan durasi mengemudi dan faktor ergonomi dengan keluhan nyeri pinggang pada sopir bus trayek Manado – Langowan di Terminal Karombasan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi nyeri pinggang pada sopir bus trayek Manado-Langowan di terminal Karombasan yaitu sebesar 62,5%. [^{30, 31}]

Prevalensi pada pengemudi lebih tinggi 50% dari pekerjaan lain, hal ini terkait dengan masyarakat yang lebih cenderung berkendara dari pada berjalan ke toko atau ke sekolah atau ke tempat kerja dengan berkendara masyarakat berharap akan menghemat waktu, namun dalam jangka panjang hal ini juga dapat menimbulkan masalah kesehatan. Pada kenyataannya terdapat beberapa pekerjaan yang tidak dapat terhindar dari duduk lama di dalam mobil misalnya pengemudi taksi, pengemudi bus, tenaga pemasar. Getaran roda yang konstan, membungkuk ke depan atau menggenggam kemudi, duduk pada posisi yang sama dan merengangkan badan untuk menginjak kompling, gas, rem atau melihat melalui kaca spion terus-menerus, semua hal itu dapat menyebabkan ketegangan punggung. Faktor individu seperti usia, jenis kelamin, berat badan, tinggi badan, indeks massa tubuh, dan riwayat penyakit lain juga berhubungan dengan penyakit akibat pekerjaan. Orang yang mengemudi lebih dari 25.000

mil pertahun menghabiskan sekitar 22 hari untuk tidak bekerja yang disebabkan oleh nyeri punggung, dibandingkan dengan 3 hari bagi pengemudi jarak dekat. [^{8, 30, 31}]

Tingginya prevalensi dan masalah kesehatan akibat NPB yang dapat berpengaruh pada produktivitas pekerja termasuk pengemudi. Maka penting bahwa pengemudi mencegah NPB untuk itu pengetahuan yang cukup tentang nyeri punggung bawah khususnya tentang penyebab, faktor resiko dan cara pencegahannya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan tentang nyeri punggung bawah pada supir taksi di Kota Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan supir taksi tentang nyeri punggung bawah.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Menentukan tingkat pengetahuan supir taksi tentang faktor resiko terjadinya nyeri punggung bawah.

- 2) Menentukan tingkat pengetahuan supir taksi tentang cara pencegahan nyeri punggung bawah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti mengenai tingkat pengetahuan supir taksi tentang nyeri punggung bawah.

1.4.2 Bagi Masyarakat

- 1) Meningkatkan kepedulian institusi kepada supir taksi tentang nyeri punggung bawah dengan harapan mengurangi gangguan kerja yang diakibatkan nyeri punggung bawah.
- 2) Meningkatkan kesadaran supir taksi tentang pentingnya pencegahan nyeri punggung bawah.
- 3) Memberikan informasi kepada supir taksi tentang pencegahan nyeri punggung bawah.